

INKONSISTENSI SEORANG PEMIMPIN

KRITIK HISTORIS 1 SAMUEL 28:3-14

SUZZET HETING PARAUBA

210201127

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inkonsistensi dalam kepemimpinan Raja Saul berdasarkan pendekatan kritik historis terhadap teks 1 Samuel 28:3-14. Perikop ini memperlihatkan kontras tajam antara tindakan awal Saul yang menyingkirkan para pemanggil arwah dari negeri Israel dengan keputusasaannya yang kemudian justru membawanya mencari pertolongan melalui praktik yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pustaka, dengan metode kritik historis yang meliputi analisis bentuk, sumber, redaksi, serta konteks sosial-politik dan religius dari teks tersebut. Data diperoleh dari teks Alkitab dalam berbagai versi, literatur akademik, dan referensi teologis terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan Saul yang berbalik kepada praktik okultisme menunjukkan ketidakkonsistenan moral dan spiritual yang mencerminkan krisis identitas kepemimpinan rohani dalam konteks Israel kuno. Kritik historis terhadap teks ini juga menunjukkan bagaimana narasi disusun oleh tradisi Deuteronomistik untuk memberikan kritik tajam terhadap pemimpin yang tidak setia dan tidak konsisten terhadap hukum Tuhan. Keheningan Allah terhadap permohonan Saul menggarisbawahi konsekuensi dari penyimpangan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa inkonsistensi dalam kepemimpinan bukan hanya melemahkan otoritas seorang pemimpin, tetapi juga menunjukkan pemisahan dari relasi ilahi.

Penelitian ini merekomendasikan agar gereja masa kini memperhatikan pentingnya konsistensi etis dan spiritual dalam kepemimpinan, serta menjadikan narasi Saul sebagai cermin peringatan bagi para pemimpin rohani agar tidak jatuh ke dalam kompromi iman saat menghadapi tekanan dan krisis.

Kata kunci: Kritik Historis, Inkonsistensi, dan 1 Samuel 28:3-14

INKONSISTENSI SEORANG PEMIMPIN

KRITIK HISTORIS 1 SAMUEL 28:3-14

SUZZET HETING PARAUBA

210201127

ABSTRAK:

This study aims to examine the inconsistency in the leadership of King Saul through a historical-critical analysis of 1 Samuel 28:3–14. The pericope highlights a striking contrast between Saul's initial action of expelling spirit mediums from Israel and his later desperation that leads him to seek help through the very same forbidden practice.

This research employs a qualitative library method with a historical-critical approach, including form, source, and redaction criticism, as well as the socio-political and religious context of the text. Data were collected from various biblical translations, academic literature, and recent theological studies. The findings reveal that Saul's decision to consult a medium represents a deep moral and spiritual inconsistency, reflecting a leadership crisis within the religious context of ancient Israel. Historical criticism further shows that the narrative was shaped by the Deuteronomistic tradition as a theological critique of leaders who are unfaithful and inconsistent with God's law. God's silence in response to Saul's inquiries underscores the consequences of such deviation.

This study affirms that inconsistency in leadership not only undermines a leader's authority but also signals a rupture in divine relationship. The research recommends that today's church give serious attention to the ethical and spiritual consistency of its leaders and use the narrative of Saul as a reflective warning for spiritual leaders to avoid compromising their faith under pressure and crisis.

Keywords: *Historical Criticism, Inconsistency, 1 Samuel 28:3-14*